

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI BAGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI 20 LUBUK ALUNG
KECAMATAN AMPEK NAGARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar untuk
memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh

NAZMI ELIAKA PUTRI
NIM : 52548

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan
Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas IV SDN 20 Lubuk Alung
Kecamatan Ampek Nagari.

Nama : Nazmi Eliaka Putri

Nim : 52548

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Dra. Hj.Darnis Arief, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra.Hj. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra Tin Indrawati, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Nazmi Eliaka Putri, 2013 : Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi bagi Siswa Kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas 1V SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi kurang diminati siswa, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih rendah. Karena menurut siswa menulis karangan deskripsi itu sulit, kendalanya antara lain sulitnya siswa melukiskan ataupun menggambarkan pikirannya secara luas, sehingga emosi siswa kurang terpancing untuk melukiskan tulisannya kedalam bentuk karangan deskripsi. Dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi tersebut diadakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan proses ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012 di SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV SDN 20 terteliti.

Penelitian dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I pada saat pramenulis mencapai rata-rata 62 pada siklus II menjadi 76, pada saat menulis siklus I mencapai rata-rata 60 pada siklus II menjadi 75 dan pada pasca menulis siklus I mencapai rata-rata 60 pada siklus II menjadi 78. Melihat hasil penelitian ini, terbukti penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"**. Salawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari peradaban jahiliah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Pembuatan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran, dan kritik dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut berbagai nama penulis sebutkan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masnila Devi S.Pd selaku \Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra Rahmatina M.Pd, selaku ketua UPP-IV Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan dorongan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, MPd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
- 5 Tim penguji skripsi yaitu Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, MPd, Ibu Dr. Taufina Taufik, MPd, Ibu Dra. Tin Indrawati, MPd selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6 Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
- 7 Bapak Rusti. SPd, Kepala Sekolah SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
- 8 Ibu Minda Mora. SPd Guru kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
- 9 Penyemangatku suami tercinta dan anakku tersayang yang telah memberikan do'a dan dorongan baik moril maupun materil yang telah dikorbankan untuk penyelesaian skripsi ini.

10 Semua rekan-rekan mahasiswa PPKHB PGSD SI, yang senasib dan sepejuangan yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin yarabbal alamin, dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Lubuk Alung, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	v
A. Latar Belakang Masaalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Media Pembelajaran	8
a. Pengertian Media	8
b. Jenis –jenis Media	9
c. Manfaat Media	10
2. Media Gambar	11
a. Pegertian Media Gambar	11
b. Fungsi Media Gambar Dalam Pembelajaran	12
c. Kelebihan Media Gambar	13
d. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar	14
3. Hakikat Menulis	15
a. Pengertian Menulis	15
b. Tujuan Menulis	16
c. Jenis-jenis Menulis	17
d. Langkah-langkah Menulis	18
4. Menulis Deskripsi	19
a. Pengertian Deskripsi	19
b. Jenis-jenis Deskripsi	20
c. Langkah-langkah Menulis Deskripsi	21
5. Pembelajaran Penggunaan Media Gambar Dalam Menulis Deskripsi	22
a. Perencanaan	22
b. Pelaksanaan	23
c. Penilaian	24
B. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu / Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan	33
b. Jenis Penelitian	35
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	37
a. Refleksi Awal.....	37
b. Perencanaan	37
c. Pelaksanaan	38
d. Pengamatan	39
e. Refleksi	40
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber data	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
a. Perencanaan.....	45
b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	60
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	64
a. Perencanaan.....	64
b. Pelaksanaan.....	67
c. Pengamatan	72
d. Refleksi	77
B. Pembahasan.....	79
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	79
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
A. Simpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN.....	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran 1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 1 Siklus I	98
2. Lampiran 2 Lembaran Kerja Siswa siklus I.....	104
3. Lampiran 3 Hasil Opservasi Aspek Guru Siklus I.....	105
4. Lampiran 4 Hasil Opservasi Aspek Siswa Siklus I.....	110
5. Lampiran 5 Format Penilaian Pra Menulis Siklus I.....	114
6. Lampiran 6 Format Penilaian Saat Menulis Siklus I	116
7. Lampiran 7 Format Penilaian Pasca Menulis Siklus I.....	118
8. Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus I	120
9. Lampiran 9 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	121
10. Lampiran 10 Lembaran Kerja Siswa pertemuan 1 siklus II.....	126
11. Lampiran 11 Hasil Opservasi Aspek Guru Siklus II.....	127
12. Lampiran 12 Hasil Opservasi Aspek Siswa Siklus II	132
13. Lampiran 13 Format Penilaian Pra Menulis Siklus II.....	136
14. Lampiran 14 Format Penilaian Saat Menulis Siklus II.....	138
15. Lampiran 15 Format Penilaian Pasca Menulis Siklus II.....	140
16. Lampiran 16 Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Siklus II	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat menyampaikan pesan yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Gagne (dalam Azhar, 2003:4) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”. Selain itu, Hamidjojo (dalam Azhar, 2003:4) menjelaskan bahwa “media adalah sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima dengan baik”.

Media merupakan alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan penggunaan media tersebut akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pesan dan materi pelajaran oleh guru pada saat itu. Mengingat pentingnya media pembelajaran di atas, seorang guru dituntut agar mampu menggunakan

media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, karena media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

Untuk mencapai sasaran dan target di atas guru harus mampu melaksanakan penataan alat, bahan, dan media atau sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah media gambar, media ini termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk gambar atau foto, yang bisa meningkatkan keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 aspek, yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di SD. Terutama dalam usaha menjadikan siswa SD yang memiliki kemampuan atau

keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu pembelajaran menulis yang di ajarkan adalah menulis deskripsi. Menulis deskripsi di kelas IV dapat dilaksanakan dengan mengamati gambar, kemudian siswa dapat menuliskan pengamatannya. Menurut Suparno (2006:11) deskripsi adalah “Ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan dari pengamatannya, pengalaman, dan perasaan penulisnya”.

Berdasarkan pengalaman di lapangan yang penulis temukan di SDN 20 Lubuk Alung menunjukkan bahwa : (1) guru kurang menggunakan media untuk menarik perhatian siswa; (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar dengan baik; (3) guru kurang menggunakan pertanyaan yang mendeskripsikan tentang isi gambar; (4) guru kurang mampu membelajarkan siswa dalam pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Hal ini terbukti dari cara guru dalam pembelajaran menulis deskripsi yang masih menggunakan metoda ceramah dalam pembelajaran. Guru hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa tentang penulisan deskripsi. Akibatnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi kurang. Sebaiknya guru terlebih dahulu menjelaskan karangan deskripsi, karena karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif. Supaya siswa bisa melukiskan ataupun

menggambarkan pikirannya secara luas, sehingga emosi siswa terpancing untuk melukiskan tulisannya ke dalam bentuk deskripsi.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru kurang mampu mencari media alternatif yang lebih cocok untuk pembelajaran menulis deskripsi, belum ada inovasi atau pembaharuan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Akibat kurang tepatnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dapat menjadi efektif jika guru dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Media tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, dan dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah dengan menggunakan media gambar. Menurut Wiryaman dalam (Mulyadi,1999:183) “media gambar adalah gambar yang mengomunikasikan pesan secara singkat”. Sedangkan menurut Nana (1999:31) “media gambar adalah media visual atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta dan informasi”. Dengan ini media gambar merupakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Sebagai alat bantu media belajar dapat berupa orang, grafik, gambar, dan sebagainya.

Media gambar merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis deskripsi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses penulisan, mulai dari proses penemuan objek tulisan sampai penerbitan. Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa solusinya dengan penggunaan media gambar. Oleh sebab itu penulis merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di SD melalui karya tulis dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang diberi judul dengan “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi bagi Siswa Kelas IV SD N 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SD Negeri 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari ?.

Permasalahan tersebut dirumuskan secara khusus:

1. Bagaimanakah penggunaan media gambar pada tahap pra menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari ?
2. Bagaimanakah penggunaan gambar pada tahap saat menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari ?

3. Bagaimanakah belajar dengan menggunakan media gambar pada tahap pasca menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SD Negeri 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Penggunaan media gambar pada tahap pra menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari.
2. Penggunaan media gambar pada tahap saat menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari.
3. Penggunaan media gambar pada tahap pasca menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SDN 20 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa pada pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD.
2. Bagi guru, penerapan teori ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa SD dalam kegiatan menulis.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran tersebut dan dapat menjadi umpan balik dalam memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa

Menurut Rossi dan Breidle (dalam Wina, 2006:163) “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan menggunakan media membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menggunakan media guru harus bisa menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Azhar, 2006:4) “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa media adalah sebagai perantara yang digunakan oleh manusia merupakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang

siswa untuk belajar. Media berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa.

b. Jenis-jenis Media

Media mempunyai bermacam-macam jenis, setiap jenis mempunyai karakteristik yang berbeda namun mempunyai fungsi yang sama. Jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran menurut Wina (2006:172), antara lain:

(1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara, (2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya, (3) media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Sedangkan menurut Sri (2008: 6.17) Jenis-jenis media adalah:

(1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media ini terdiri atas: media visual yang diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan, (2) media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar, misalnya kaset suara, CD audio, dan program audio. (3) media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar, contoh program video atau televisi.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan, jenis-jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran seperti media audio, media visual, media audiovisual, yang dapat digunakan pada setiap pembelajaran. Hal ini tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru, apakah media tersebut cocok atau tidak digunakan dalam pembelajaran tersebut.

c. Manfaat Media

Manfaat media pendidikan dalam proses pembelajaran begitu besar. Menurut Oemar (dalam Azhar, 2006:25), manfaat media pendidikan adalah:

- (1) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih bermakna, (2) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, (3) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui gambar hidup, (4) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, (5) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, (6) memperbesar perhatian siswa.

Selanjutnya menurut Wina (2009:170) fungsi media adalah sebagai berikut:

- a) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu,
- b) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, c)
- menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi

sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, serta meningkatkan perhatian dan menimbulkan motivasi belajar siswa.

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran dalam usaha memperjelas pengetahuan siswa. Menurut Wiryawan dalam (Mulyani, 1999:183) "media gambar adalah gambar yang mengomunikasikan pesan secara singkat". Sedangkan menurut Nana (1989:31) "media gambar adalah media visual atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta dan informasi". Dengan ini media gambar merupakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Sebagai alat bantu media belajar dapat berupa orang, grafik, gambar, dan sebagainya.

Dari uraian dapat penulis simpulkan, media gambar merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran, agar pengalaman siswa menjadi lebih luas dan tidak mudah dilupakan. Media gambar ini dapat berupa orang, grafik, dan gambar yang dijadikan sebagai penyampai pesan. Media berguna untuk membantu menyampaikan tujuan pengajaran dan membantu siswa memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

b. Fungsi Media Gambar dalam Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran adalah media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mengatasi terjadinya pemikiran yang verbal terhadap suatu konsep pembelajaran. Levie (dalam Arsyad, 2003:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media gambar atau foto yaitu sebagai berikut:

- (1) Fungsi *atensi*, media visual yang merupakan inti menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan, (2) fungsi afektif, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa dalam berbuat, (3) fungsi kognitif, gambar atau visual yang memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) fungsi kompensatoris, mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal.

Wina (2009:171) mengemukakan beberapa fungsi media gambar adalah sebagai berikut: “(1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, (2) memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan, (3) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau

peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, (4) mengembangkan kreativitas siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar adalah untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan dan media gambar juga sangat membantu siswa yang tidak memahami pembelajaran yang disajikan secara verbal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Kelebihan Media Gambar

Media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan, beberapa kelebihan media gambar menurut Basyirudin (2002:50):

(1) Membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, (2) dengan menggunakan gambar siswa akan lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran, (3) dengan gambar pengalaman dan pengetahuan siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan serta lebih kongkrit dalam ingatan siswa, (4) penyampaian dan penjelasan tentang materi pelajaran tanpa banyak menggunakan bahasa verbal tetapi dapat memberi kesan.

Sedangkan menurut Arief, (2007:29) kelebihan media gambar antara lain: (1) Bersifat konkret sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme, (2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) harganya murah, mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas, (4) dapat memperjelas suatu masalah, (5) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan kelebihan dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran yaitu: mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta dapat menambah pengetahuan siswa karena dengan menggunakan gambar siswa akan lebih memperhatikan benda yang belum dilihatnya yang berkaitan dengan materi pelajaran dan dalam memilih media gambar kita harus memperhatikan keaslian dari gambar yang akan digunakan, warna gambar yang digunakan harus menarik minat siswa, apakah media tersebut efektif atau tidak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Apabila gambar tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka gambar tersebut tidak layak untuk digunakan.

d. Langkah-langkah penggunaan media gambar

Langkah-langkah penggunaan media gambar menurut Azhar (2003:23) adalah:

(1) Memilih media yang menarik untuk menarik perhatian dan menimbulkan minat siswa untuk deskripsi sebaiknya pilih gambar yang menarik seperti warna yang cerah, (2) mengamati gambar dengan baik, setelah memilih gambar siswa diminta mengamati gambar dan menyebutkan gambar yang diamatinya, (3) mendeskripsikan gambar secara tertulis setelah menyebutkan isi tentang gambar, kemudian menuliskan maksud dari gambar yang telah disebutkan, (4) siswa membaca kembali tulisannya sambil memperbaiki ketepatan huruf dari segi EYD, (5) menyalin tulisan, setelah membaca tulisannya dan menemukan kesalahan dari tulisannya, kemudian siswa menyalin kembali tulisan tersebut, (6) membaca tulisan ke depan kelas, siswa membaca tulisannya satu persatu ke depan kelas.

Sedangkan dalam <http://209.85.175.104/cearc?q=cachefwl8cibNj.www.umm.acid>. menyatakan bahwa langkah-langkah penggunaan media gambar adalah:

(1) Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan, (2) Menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (3) memperagakan gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa, (4) guru meminta siswa mengomentari gambar yang telah di peragakan dan siswa yang lain di minta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut, (5) guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah di siapkan, (6) guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah-langkah penggunaan media yang penulis gunakan menurut Azhar (2003:23) adalah; (1) Memilih media yang menarik untuk menarik perhatian siswa, (2) mengamati gambar dengan baik, (3) mendeskripsikan gambar secara tertulis, (4) membaca kembali tulisan sambil memperbaiki ketepatan huruf dari segi EYD, (5) menyalin tulisan, (6) membaca tulisan ke depan kelas.

3. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (dalam Haryadi, 1996:77) menulis adalah: “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut bagi mereka yang memahami bahasa dan grafik itu”. Sedangkan menurut Murray (dalam Saleh, 2006:127) bahwa menulis adalah “proses berpikir yang

berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir.

Kemudian Costa (1985:103) juga “mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa menulis adalah suatu kegiatan nyata melukiskan lambang-lambang bunyi, dari suatu bahasa atau menyampaikan suatu pesan atau informasi secara tidak langsung kepada seseorang dengan syarat orang tersebut memiliki pengetahuan tentang lambang bunyi tersebut. Jadi, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya yang membutuhkan proses berpikir.

b. Tujuan Menulis

Seorang penulis memiliki tujuan-tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya. Namun di SD pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Menurut Hugo (2008:1) adalah:

- (1) Tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misal tugas penulisan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga, (2) tujuan alturistik yaitu tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan

soal-soal keseharian, (3) tujuan persuasif yaitu artikel ditulis untuk "meyakinkan" pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan kepada para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri yaitu artikel yang ditulis untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif yaitu artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreativitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni, dan (7) tujuan pemecahan masalah artikel ditulis untuk membantu suatu pemecahan masalah/persoalan yang dihadapi.

Menurut Lie Charli (2008:111), orang menulis gunanya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti:

(1) Memberi (menjual) informasi yaitu: sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca: menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata), (2) mencerahkan jiwa yaitu: bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabdikan sejarah yang mana sejarah harus ditulis agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri dimana tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme, umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan (7) menghibur, baik temanya maupun bukan, tulisannya juga bersifat menghibur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan menulis yaitu memberikan informasi pada pembaca, baik suatu peristiwa,

masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

c. Jenis-jenis menulis

Ada beberapa macam jenis keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa SD, sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Muchlisoh (1994:265) adalah:

Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf kapital pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan (menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi), menulis puisi, menulis laporan, dan menulis telegram, paragraf.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:328), terdapat kompetensi dasar tentang pembelajaran menulis yang diajarkan di kelas IV semester II yaitu ”menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda koma)”. Dengan demikian, menulis deskripsi salah satu bentuk karangan yang harus dipelajari di SD.

d. Langkah-langkah Menulis

Dalam kegiatan menulis direncanakan proses atau tahap menulis yang baik. Menurut Suparno (2008:1.15) langkah-langkah menulis yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

(1) Tahap pra penulisan,

Pada tahap ini merupakan fase persiapan menulis, fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis.

Yang harus dilakukan yaitu: (a) Memilih media yang menarik untuk menarik perhatian dan menimbulkan minat siswa untuk deskripsi sebaiknya pilih gambar yang menarik seperti warna yang cerah, (b) mengamati gambar dengan baik, setelah memilih gambar siswa diminta mengamati gambar dan menyebutkan gambar yang diamatinya, (c) meminta siswa membuat kerangka karangan.

(2) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan kita mengembangkan ide yang terdapat dalam karangan dan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulan, adalah (a) Mendeskripsikan gambar secara tertulis setelah menyebutkan isi tentang gambar, (b) menuliskan maksud dari gambar yang telah disebutkan.

(3) Tahap pasca penulisan

Pada tahap ini merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan, yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Yaitu: (a) Siswa membaca kembali tulisannya sambil memperbaiki ketepatan huruf dari segi EYD, (b) menyalin tulisan setelah membaca tulisannya dan menemukan kesalahan dari tulisannya, (c) membaca tulisan ke depan kelas secara bergantian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah kegiatan menulis terdiri dari tahap pra penulisan yang disebut dengan tahap persiapan, tahap penulisan yaitu mengembangkan ide atau pendapatnya yang terdapat dalam karangan kemudian menuliskannya, dan tahap pasca penulisan yang terdiri dari penghalusan, penyempurnaan tulisan yang dihasilkan yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan.

4. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Menurut Suparna (2007:4.6) deskripsi adalah “suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya,

sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya”. Menulis deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan, harus bisa melatih diri mengamati sesuatu yang dilihat. Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiyah M.K dkk (1998:7.30) menyatakan bahwa deskripsi itu berasal dari kata latin *describere*. *Describe* berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Berdasarkan arti dari istilah tersebut dapat dikemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan memberikan sesuatu hal sejelas-jelasnya atau sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya”

Deskripsi termasuk salah satu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah olah melihat, mengalami dan merasakan keadaan yang dilukiskan oleh si penulis deskripsi yang sukses.

Pengertian karangan deskripsi dapat disimpulkan sebagai suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud/dilukiskan tersebut.

b. Jenis-jenis Deskripsi

Menurut Lubis (2008:1) jenis deskripsi ada 2 yaitu:

- (1) Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, yaitu deskripsi yang tidak menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada pembaca. Bahasa yang digunakan

adalah bahasa yang formal dan lugas. Bentuk ini kadang-kadang sukar di bedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi, (2) deskripsi sastra yaitu menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada para pembaca. Dengan kata lain deskripsi sastra berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Dalam penelitian tindakan ini penulis selaku peneliti memfokuskan kepada deskripsi ekspositoris.

Kemudian Soeparno (2008:4.8) mengemukakan jenis tulisan deskripsi, yaitu :

(1) Deskripsi keadaan fisik, yaitu deskripsi yang bertujuan memberikan gambar yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, (2) deskripsi keadaan sekitar, yaitu deskripsi yang menggambarkan keadaan sekeliling sang tokoh misalnya tentang pekerjaan atau jabatan, pakaian, kendaraan, dan tempat tinggal, (3) deskripsi watak atau tingkah perbuatan, yaitu karangan yang mendeskripsikan tentang watak dari seseorang tokoh, dan (4) deskripsi gagasan-gagasan tokoh.

Dari pendapat di atas yang penulis gunakan adalah pendapat Suparno (2007:4.8) yaitu: (1) Deskripsi keadaan fisik, yaitu deskripsi yang bertujuan memberikan gambar yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, (2) deskripsi keadaan sekitar, yaitu deskripsi yang menggambarkan keadaan sekeliling sang tokoh misalnya tentang pekerjaan atau jabatan, pakaian, kendaraan dan tempat tinggal, (3) deskripsi watak dari seseorang tokoh, (4) deskripsi gagasan tokoh.

c. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis deskripsi menurut Suparno (2006:4.22):

(1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan, apakah mendeskripsikan orang atau tempat. (2) merumuskan tujuan pendeskripsian, apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, apakah yang dideskripsikan ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda di sekitar. (4) merinci hal-hal yang menunjang kekuatan bagian bagian yang akan dideskripsikan, hal-hal apa yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

Sedangkan menurut Muchlisoh (2007:3) langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis karangan deskripsi sebagai berikut: 1) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, 2) tentukan tujuan, 3) tentukan aspek-aspek yang akan dideskripsikan dengan melakukan pengamatan, 4) susunlah aspek-aspek tersebut ke dalam aturan yang baik, 5) apakah lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut kepentingan, dan 6) mengembangkan kerangka menjadi deskripsi.

Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menulis deskripsi menurut pendapat Muchlisoh (2007:3) adalah (1) Tentukan objek yang akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) tentukan aspek aspek yang akan dideskripsikan, (4) menyusun aspek-aspek tersebut ke dalam urutan yang baik, (5) apakah lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut kepentingan, (6) mengembangkan kerangka menjadi deskripsi.

5. Pembelajaran penggunaan Media Gambar Dalam Menulis Deskripsi

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dilandasi dengan pemahaman karakteristik proses berpikir siswa dalam mengolah, menghayati dan mengkonseptualkan isi pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena perumusan tujuan, pemilihan materi, dan kegiatan pembelajaran akan menentukan resepsi, penghayatan, pengolahan informasi dan rekonstruksi pemahaman.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sepenuhnya berpedoman kepada KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan Persiapan pembelajaran yaitu: menjabarkan tujuan yang bersifat umum, menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh, menetapkan langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang akan dikembangkan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar dalam menulis deskripsi perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1. Tahap pra menulis

Dalam tahap pra menulis yang harus dilakukan yaitu:

- a. Memilih media yang menarik untuk menarik perhatian dan menimbulkan minat siswa untuk deskripsi sebaiknya pilih gambar yang menarik seperti warna yang cerah.
- b. Menggamati gambar dengan baik, setelah memilih gambar siswa diminta mengamati gambar dan menyebutkan gambar yang diamatinya.
- c. Meminta siswa membuat kerangka karangan sesuai dengan gambar yang diamatinya.

2. Tahap saat menulis

Pada tahap saat menulis yang perlu dilaksanakan adalah:

- a. Mendeskripsikan gambar secara tertulis setelah menyebutkan isi tentang gambar
- b. menuliskan maksud dari gambar yang telah disebutkan.

3. Tahap pasca menulis

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam tahap pasca menulis adalah:

- a. Siswa membaca kembali tulisannya sambil memperbaiki ketepatan huruf dari segi EYD.
- b. Menyalin tulisan setelah membaca tulisannya dan menemukan kesalahan dari tulisannya.
- c. Membaca tulisan ke depan kelas secara bergantian.

c. Penilaian

1) Tujuan penilaian

Menurut saleh (2006:146) “ tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”, Menurut Farida (2007:80)” tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Fungsi penilaian

Fungsi penilaian adalah sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

3) Prinsip-prinsip penilaian

Menurut Anas (2007;31) “ penilaian dapat dilaksanakan dengan baik apa bila pelaksanaannya senantiasa berpegang pada

tiga prinsip dasar yaitu: (a) prinsip keseluruhan, (b) prinsip kesinambungan, (c) prinsip objektivitas”.

Penilaian yang baik haruslah memenuhi prinsip-prinsip penilaian.

Adapun prinsip-prinsip penilaian yaitu: berorientasi pada kompetensi, mencakup tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), mendidik, terbuka bermakna, adil, dan objektif serta berkesinambungan.

4) Bentuk-bentuk penilaian

Bentuk-bentuk penilaian terdiri dari tes dan nontes, bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul salah, untuk kerja dan portofolio.

Depdiknas (dalam Elfia, 2006:65) penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis menjelaskan untuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait. Proses penilaian mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar. Dengan demikian penilaian atau asesmen adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang.

5) Penilaian menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar

Penilaian yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui

tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Supriyadi (1995:167)” penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.

Menurut Tomkins (dalam Elfia, 2006:66) perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diakses dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses, dan penilaian produk hasil. Penilaian proses atau asesmen informal adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nurhadi (dalam Elfia, 2006:66) mengungkapkan bahwa “asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa”. Asesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera, dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna.

Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis deskripsi dapat menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi pada penilaian yaitu:

Pra menulis aspek yang dinilai yaitu: memilih gambar yang dipajangkan, keseriusan siswa, keaktifan siswa untuk menyebutkan isi gambar. Pada saat menulis yang dinilai yaitu: kesesuaian isi dengan gambar, ketepatan EYD dengan tulisan, kebersihan tulisan. Sedangkan pada tahap pasca menulis yang dinilai adalah: keberanian membaca ke depan kelas, kelancaran membaca, lafal dan intonasi. Kemampuan pada tahap tersebut memerlukan proses belajar dan latihan.

Pada tahap pra menulis siswa diberi kesempatan mengembangkan skemanya terhadap gambar yang diamatinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati gambar, mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang diamatinya. Pada tahap saat menulis siswa diberi kesempatan untuk mendeskripsikan gambar secara tertulis dan menuliskan pendapatnya tentang gambar. Pada tahap pasca menulis siswa memperbaiki kalimat sesuai dengan EYD yang benar, siswa menyalin kembali hasil tulisannya yang diperbaiki, siswa membacakan hasil tulisannya ke depan kelas.

B. Kerangka Teori

Salah satu dari jenis menulis yang dipelajari di kelas IV SD adalah menulis deskripsi. Pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa memahami cara menulis deskripsi dengan ejaan yang benar dan dapat mengomunikasikan ide atau pesan secara tertulis.

Langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar di kelas IV terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap

pra menulis, tahap saat menulis, dan tahap pasca menulis.. Sebagai proses belajar dan latihan, Suparno (2008:1.14), menyatakan: “menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase pra penulisan (persiapan), fase penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (penyempurnaan tulisan)”.

1. Tahap pra menulis

Dalam tahap pra menulis yang harus dilakukan yaitu:

- a. Memilih media yang menarik untuk menarik perhatian dan menimbulkan minat siswa untuk deskripsi sebaiknya pilih gambar yang menarik seperti warna yang cerah.
- b. Mengamati gambar dengan baik, setelah memilih gambar siswa diminta mengamati gambar dan menyebutkan gambar yang diamatinya.
- c. Meminta siswa untuk membuat kerangka karangan sesuai dengan gambar yang diamatinya.

2. Tahap saat menulis

Pada tahap menulis yang perlu dilaksanakan adalah

- a. Mendeskripsikan gambar secara tertulis setelah menyebutkan isi tentang gambar.
- b. Menuliskan maksud dari gambar yang telah disebutkan.

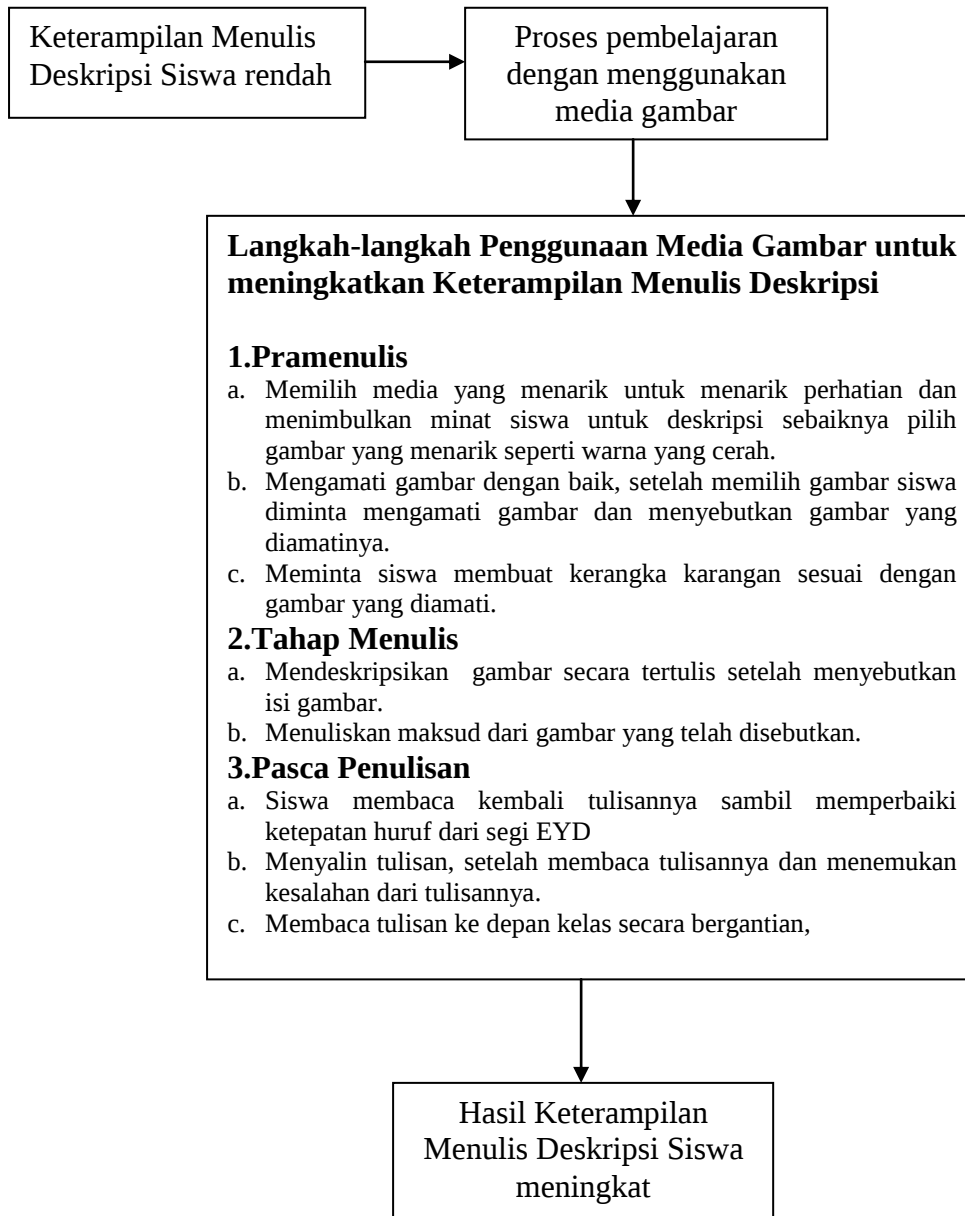
3. Tahap pasca menulis

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan pada tahap pasca menulis adalah:

- a. Siswa membaca kembali tulisannya sambil memperbaiki ketepatan huruf dari segi EYD.
- b. Menyalin tulisan, setelah membaca tulisannya dan menemukan kesalahan dari tulisannya.
- c. Membaca tulisan ke depan kelas secara bergantian.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan berdasarkan kerangka teori berdasarkan bagan sebagai berikut:

**Bagan 1. Kerangka Teori Penggunaan Media Gambar
Untuk Meningkatkan Keterampilan
Menulis Deskripsi di Kelas IV**



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Saran berisi sumbangan dan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tahap pra penulisan sudah meningkat, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I nilai pada tahap pra menulis 6,2 dan pada siklus II meningkat menjadi 76. Guru sudah mampu membangkitkan skemata dalam memulai pembelajaran. Siswa sudah termotivasi untuk belajar penggunaan media gambar dalam menulis karangan deskripsi dan menciptakan suasana belajar menyenangkan.
2. Pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tahap saat menulis sudah meningkat, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I nilai saat menulis yang diperoleh 60 dan pada siklus II 75. Guru sudah membimbing siswa mendeskripsikan gambar secara tertulis.

3. Pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tahap pasca menulis sudah meningkat, dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I nilai pasca menulis yang diperoleh 60 dan pada siklus II 78. Guru sudah bisa menciptakan keberanian siswa untuk membaca hasil tulisannya ke depan kelas secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, sangat menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar menulis deskripsi apabila dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang matang.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah:

1. Untuk meningkatkan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tahap pra menulis disarankan kepada guru agar memakai media yang baik, bagi pengguna media gambar harus jelas warnanya dan menarik perhatian siswa. Karena hal ini hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreativitas dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tahap menulis diharapkan guru bisa menggunakan media gambar untuk menulis deskripsi dengan baik, dan

sebaiknya para guru dapat merancang situasi belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa tidak bosan dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran.

3. Untuk meningkatkan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tahap pasca menulis disarankan kepada guru agar memotivasi siswa untuk membacakan tulisannya ke depan kelas dan siswa tidak takut lagi untuk tampil ke depan kelas.
4. Guru hendaknya menggunakan media yang sesuai dalam memvariasikan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil karangan deskripsi.